



## Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Penguasaan Konsep Jati Diri Bangsa dan Nasional Pada Peserta Didik

Tiara Pani Fahreza <sup>a,1\*</sup>, Raharjo <sup>a,2</sup>, Fauzi Abdillah <sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup> tiarapanifahreza\_1401620014@mhs.unj.ac.id\*

\*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 23 Februari 2024;

Revised: 10 Maret 2024;

Accepted: 27 Maret 2024.

Kata kunci:

Jati Diri Bangsa;  
Identitas Nasional;  
Penguasaan Konsep;  
Pembelajaran  
Berdiferensiasi.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap penguasaan konsep jati diri bangsa dan nasional pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ciledug tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2024. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen dan menerapkan desain pre-test and post-test control group. Sampel yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari penerapan teknik nonprobability sampling dengan jenis purposive sampling. Data tersebut diperoleh melalui instrumen tes. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Ciledug dengan populasi kelas VIII sebanyak 275 peserta didik. Sampel pada penelitian ini sebanyak 60 peserta didik yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII F sebagai kelas kontrol dan VIII H sebagai kelas eksperimen. Kesimpulan diperoleh pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap penguasaan konsep jati diri bangsa dan nasional. Besaran pengaruh yang didapat dari penelitian yang dilakukan adalah large (tinggi) mengacu pada interpretasi effect size dengan rumus Cohen's. Dengan melihat nilai signifikansi pada uji Wilcoxon dan nilai asymp sig. (2 tailed) 0.001 yang artinya lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) maka dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima..

ABSTRACT

*Differentiated Learning Strategies for Mastery of National Identity and Nationalism Concepts Among Students. This study aims to examine the effect of implementing differentiated learning strategies on the mastery of national and civic identity concepts among eighth-grade students at SMP Negeri 1 Ciledug for the 2023/2024 academic year. The research was conducted in February 2024. The approach used in this research is quantitative with experimental methods and applies a pre-test and post-test control group design. The sample used in this research was obtained from the application of nonprobability sampling techniques with purposive sampling type. This data is obtained through test instruments. This research was located at SMP Negeri 1 Ciledug with a class VIII population of 275 students. The sample in this study was 60 students consisting of two classes, namely class VIII F as the control class and VIII H as the experimental class. Conclusion obtained in this research is that there is an influence between differentiated learning strategies on mastery of the concept of national and national identity. The magnitude of the effect obtained from the research conducted is large (high) referring to the interpretation of the effect size using Cohen's formula. By looking at the significance value in the Wilcoxon test and the sig asymp value. (2 tailed) 0.001, which means it is smaller than the alpha level of 5% (0.05), so with this result it can be said that  $H_0$  is rejected, and  $H_a$  is accepted.*

Keywords:

National Identity;  
National Identity Traits;  
Concept Mastery;  
Differentiated Learning.

Copyright © 2024 (Tiara Pani Fahreza, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Fahreza, T. P., Raharjo, R., & Abdillah, F. (2024). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Penguasaan Konsep Jati Diri Bangsa dan Nasional Pada Peserta Didik. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.56393/pijar.v4i1.2578>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan satu aspek kunci dalam pembentukan generasi yang unggul dan berkualitas. Pendidikan menjadi faktor krusial yang memiliki peran signifikan dalam penentuan sebuah kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan atau kegagalan suatu bangsa secara besar tergantung pada kualitas pendidikannya. Apabila sistem pendidikan berjalan secara baik dan berkualitas, hasilnya dapat memberikan sebuah dampak positif yang substansial terhadap kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Sebaliknya, jika kualitas pendidikan rendah atau tidak memadai, dampaknya akan merugikan dan menghambat perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya bangsa tersebut (Sitorus et al., 2022). Tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan kesempurnaan hidup, yang berarti kehidupan anak yang sejalan dengan lingkungan dan masyarakatnya. Oleh karena itu, pendidik memiliki tugas untuk membimbing anak menuju kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai alam dan masyarakatnya (Pranoto, 2017). Pendidikan dapat dikatakan sebagai tabungan masa depan yang berjangka panjang dengan harapan hasilnya akan terlihat ketika individu yang telah mendapatkan pendidikan tersebut dapat menjalankan perannya di masa depan, serta mendukung kemajuan bangsa dengan negara dalam berbagai bidang (Aprima & Sari, 2022).

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Kualitas pendidikan dapat tercermin melalui sistem pembelajaran yang diterapkan. Sistem pembelajaran merujuk pada proses mengajar yang mengakibatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dengan tujuan mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari kemampuan para peserta didik dalam mengupayakan pemahaman materi yang telah dipelajari (Salam, 2017). Pada tingkat pendidikan menengah, khususnya kelas VIII, peserta didik mulai diperkenalkan pada konsep-konsep yang membentuk jati diri bangsa dan nasional. Penguasaan konsep jati diri bangsa dan nasional menjadi hal esensial dalam rangka membentuk generasi penerus yang memiliki pemahaman yang kokoh terhadap identitas, nilai-nilai, sejarah, dan kebudayaan bangsa. Selain itu, pendidikan nasional yang berasaskan Pancasila bertujuan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Manusia diharapkan mempunyai iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mempunyai akhlak yang mulia, juga memiliki kepribadian yang baik, disiplin, rajin, kuat, memiliki sikap bertanggung jawab, memiliki sikap mandiri, cerdas, terampil, serta diharapkan sehat secara jasmani dan juga rohani. Pendidikan nasional juga diwajibkan untuk mampu merangsang serta menjunjung rasa cinta kepada tanah air yang tinggi, memperkuat semangat dalam kebangsaan, serta meningkatkan rasa kebersamaan antar sesama manusia yang memiliki jiwa untuk bersosial (Wairata, 2021).

Dalam proses pembelajaran, pendidik seringkali tidak memanfaatkan media pembelajaran dengan optimal selama proses pengajaran, lebih cenderung hanya menjelaskan materi kepada peserta didik (Makmun et al., 2023). Sedangkan, dalam konteks pendidikan pancasila, penting untuk menerapkan pendekatan praktis selain hanya fokus pada aspek teoritis. Pelibatan peserta didik dalam aktivitas praktik sehari-hari dapat memudahkan pemahaman materi dan membantu mereka mengembangkan identitas diri. Selain itu, pendidik tak jarang mendorong para peserta didik untuk berpikir kreatif dalam mengaitkan suatu konsep pembelajaran dengan situasi hidup keseharian. Kurangnya interaksi ini membuat para peserta didik menganggap materi yang telah disampaikan kurang menarik, bahkan terkadang menimbulkan rasa bosan hingga mengantuk selama sesi pengajaran (Sitorus et al., 2022).

Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah pencapaian nilai peserta didik. Pencapaian nilai ini tidak hanya mencerminkan kemampuan individu, tetapi juga mencerminkan efektivitas sistem pendidikan dalam mendukung perkembangan potensi peserta didik. Dalam konteks tersebut, perhatian terhadap pencapaian nilai peserta didik menjadi sangat penting, mengingat nilai-nilai ini menjadi tolak ukur kelayakan peserta didik untuk dapat meneruskan ke pada jenjang pendidikan

yang lebih tinggi atau pada saat memasuki dunia kerja. Penilaian tersebut umumnya ditetapkan dalam bentuk Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yang merupakan standar minimal yang perlu dicapai para peserta didik agar dianggap berhasil dalam suatu mata pelajaran (Darmawan, 2016).

Namun, melalui pengamatan secara terbatas di SMPN 1 Ciledug terhadap hasil evaluasi belajar, dapat ditemukan variasi yang signifikan dalam pencapaian nilai peserta didik. Beberapa peserta didik mampu mencapai atau bahkan melampaui standar KKM, sementara sebagian peserta didik lainnya masih berada di bawah ambang batas tersebut. Hal ini menciptakan dinamika yang kompleks dalam lingkungan pembelajaran, di mana terdapat peserta didik yang mampu secara konsisten, peserta didik yang belum menjangkau standar minimal, dan peserta didik yang unggul dalam beberapa mata pelajaran tetapi mungkin menghadapi kesulitan dalam yang lainnya. Keberagaman ini dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan gaya belajar, dukungan lingkungan, dan karakteristik individual peserta didik. Oleh karena itu, dalam memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi variasi dalam pencapaian nilai peserta didik menjadi esensial untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

Di tengah kompleksitas perkembangan peserta didik, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat memberikan dukungan efektif terhadap proses pemahaman konsep-konsep tersebut. Strategi pembelajaran yang berbeda dapat membantu menyesuaikan gaya belajar dan kebutuhan individu peserta didik, sehingga memberikan harapan yang setara untuk semua peserta didik dalam memahami dan menguasai konsep tersebut. Strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dirancang agar dapat memenuhi keperluan belajar para peserta didik yang beragam didalam kelas yang sama (Tomlinson, 2017).

Pendekatan ini mengakui bahwa setiap masing-masing peserta didik memerlukan kebutuhan, minat, serta gaya belajar yang berbeda. Maka dari itu, pendidik menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda untuk menyediakan akses dan tantangan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan fokus pembelajaran kepada keterlibatan peserta didik dengan kolaborasi dari semua perbedaan untuk memperoleh pemahaman dari setiap pelajaran yang telah dipelajari (Herwina, 2021). Salah satu strategi pembelajaran yang menjadi perhatian adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi. Strategi ini menekankan pendekatan yang menyesuaikan metode, bahan ajar, dan evaluasi dengan kebutuhan serta tingkat pemahaman peserta didik (Herdianto et al., 2023).

Dalam beberapa konteks, pengajaran konsep jati diri bangsa dan nasional seringkali dihadapkan pada tantangan untuk memotivasi dan melibatkan peserta didik dengan cara yang relevan dan bermakna. Beberapa peserta didik ada yang lebih responsif terhadap pendekatan visual, namun peserta didik yang lain dapat lebih baik memahami melalui pendekatan auditori atau kinestetik (Adiningsih et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dapat menyesuaikan gaya belajar beragam peserta didik.

Dalam konteks inilah, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh strategi pembelajaran diferensiasi terhadap penguasaan konsep jati diri bangsa dan nasional pada peserta didik kelas VIII. Penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar, kecepatan pemahaman, dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana penerapan strategi pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan pemahaman konsep jati diri bangsa dan nasional pada peserta didik kelas VIII.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, dan prosedur penelitian akan terdiri dari beberapa tahap yang akan dijalankan secara cermat. Tahap pertama adalah persiapan, yang melibatkan identifikasi masalah penelitian dan studi literatur penelitian terdahulu yang

relevan. Tahap kedua adalah pelaksanaan penelitian, dimulai dengan pembuatan dua kelas dari sampel yang telah ditentukan, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan dilaksanakan pre-test untuk mengukur kemampuan penguasaan konsep jati diri bangsa dan nasional. Tahap ketiga adalah mengolah dan menganalisis data, yang melibatkan analisis data dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test pada kedua kelompok pembelajaran. Analisis data digunakan agar dapat menguji kebenaran dan ketepatan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Uji yang akan dilakukan adalah menggunakan uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon digunakan sebagai alternatif dari uji paired sample t-test pada saat data penelitian tidak berdistribusi normal (melalui uji normalitas pada spss). Data tersebut dianggap tidak memenuhi syarat dalam pengujian statistik parametrik khususnya uji paired sample t-test. Uji Wilcoxon dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan (Permata & Ahman, 2022). Menurut Sugiyono (2017), Uji Wilcoxon adalah uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis signifikansi perbedaan antara dua set data berpasangan yang berskala ordinal tetapi tidak berdistribusi normal. Langkah-langkah penggunaan Wilcoxon adalah sebagai berikut: Perumusan hipotesis; Menentukan taraf nyata 5%; Menghitung statistik uji t (membandingkan antara probabilitas dan taraf signifikan yang telah ditetapkan 5%); Menarik kesimpulan statistic;  $H_a$  diterima jika nilai residual data  $\alpha = <0,05$ ;  $H_o$  ditolak jika nilai residual data  $\alpha = >0,05$ . Perhitungan uji ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 26.00 untuk Windows.

### Hasil dan Pembahasan

Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas VIII pada materi jati diri bangsa dan nasional memberikan dampak yang positif, dimana hasil belajar peserta didik kelas VIII mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil belajar kelas VIII sebelum mendapat perlakuan strategi pembelajaran berdiferensiasi mendapatkan nilai rata-rata 62,6 yang belum mencapai KKM.

Setelah mendapatkan perlakuan tindakan kelas dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi, pemahaman peserta didik terhadap materi jati diri bangsa dan nasional meningkat dari pra-test, yaitu dengan nilai rata-rata 76,8. Hasil peningkatan ini dapat dibuktikan dengan data hasil belajar peserta didik dari tahap siklus pertama yang kemudian meningkat pada tahap siklus kedua. Berikut paparan hasil belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran di siklus pertama:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Penguasaan Konsep Jati Diri Bangsa dan Nasional

Nilai	N	Median	Varian	Std. Deviasi	Min	Max	Range	Mean
<i>Pra-test</i>	30	60	137.3	11.717	46	80	34	62.6
<i>Post-test</i>	30	80	68.51	8.2771	66	93	27	76.8
Valid	30							

Setelah mendapatkan hasil dari nilai pre-test dan post-test, data selanjutnya di uji menggunakan Uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon digunakan untuk melihat pengaruh dari strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap penguasaan konsep jati diri bangsa dan nasional. Dalam penelitian ini uji Wilcoxon digunakan untuk membandingkan dan melihat perbedaan antara data pre-test dan data post-test. Adapun kriteria terjadinya perubahan yakni apabila nilai sig < dari 0.05, sedangkan apabila sig > dari 0,05 maka tidak terjadi perubahan setelah diberikan treatment.

Hasil uji wilcoxon pada pada kelas eksperimen adalah untuk mengetahui perbedaan antara data pre-test dan data post-test. Adapaun hasil uji wilcoxon pada metode strategi pembelajaran berdiferensiasi pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen

<i>Test Statistics<sup>a</sup></i>	
	<i>Posttest – Pretest</i>
<i>Z</i>	-4.567 <sup>b</sup>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<.001

Berdasarkan tabel diatas hasil uji wilcoxon pada penguasaan konsep jati diri bangsa dan nasional pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa nilai Z sebesar -4,567 dan nilai asymp sig. (2 tailed) 0.001 yang artinya lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) maka dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa H<sub>a</sub> diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap penguasaan konsep jati diri bangsa dan nasional.

Pengaruh yang ditimbulkan dari strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap konsep jati diri bangsa dan nasional dalam penelitian ini memiliki tingkat large (tinggi). Hal ini terjadi karena kelas kontrol yang berfungsi sebagai pembanding menggunakan model pembelajaran yang setara dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi menyajikan aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik dengan membagi tiga kelompok pada tingkat ranking selama semester 1, menjadi kelompok A dengan ranking 1-10, kelompok B dengan ranking 11-20, dan kelompok C dengan ranking 21-30. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan taraf kemampuannya, sehingga strategi pembelajarannya dapat sesuai dengan taraf kemampuan yang beragam sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Tomlinson, 2017) bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan dalam pengajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di antara peserta didik dalam kelas yang sama. Setiap peserta didik memiliki kekuatan, minat, dan kebutuhan belajar yang unik, sehingga pengajaran harus diadaptasi untuk memenuhi perbedaan ini daripada menerapkan pendekatan yang sama untuk semua (Tomlinson, 2017). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam menyelaraskan pendekatan pembelajaran untuk sesuai dengan keperluan serta harapan yang bervariasi antar peserta didik yang memiliki karakter berbeda. Ini serupa dengan pandangan Tomlinson (2000), yang menggambarkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya dalam penyesuaian pada proses pembelajaran agar dapat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dari setiap individu peserta didik (Alhafiz, 2022).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki esensi untuk mengembangkan warga negara. Untuk menjadi warga negara yang baik, yang memiliki konsep jati diri bangsa dan nasional yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di era globalisasi pemahaman tentang jati diri bangsa dan nasional ini sangatlah penting dimiliki oleh peserta didik, karena saat ini budaya kebarat baratan dengan segala dampaknya termasuk dampak negatifnya yang semakin massif hadir di tengah Masyarakat Indonesia. Penguasaan konsep jati diri bangsa dan nasional menjadi hal esensial dalam rangka membentuk generasi penerus yang memiliki pemahaman yang kokoh terhadap identitas, nilai-nilai, sejarah, dan kebudayaan bangsa.

Interpretasi pembahasan ini berujung pada pengaruh yang signifikan dari strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman konsep jati diri bangsa dan nasional. Hal ini terjadi karena keselarasan antara strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan tingkat pemahaman tentang jati diri bangsa dan nasional. Selain itu, pemahaman tentang jati diri bangsa dan nasional, terutama yang berkaitan dengan mata Pelajaran Pendidikan Pancasila yang berupaya membangun warga negara yang memiliki jati diri dan nasionalisme yang tinggi dalam hidupnya. Agar tidak kehilangan jati dirinya di Tengah globalisasi yang semakin membuka sekat-sekat antar negara.

---

## Simpulan

Hasil dari penelitian bermuara pada kesimpulan, yaitu terdapat pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap penguasaan konsep jati diri bangsa dan nasional pada peserta didik kelas VIII. Kesimpulan tersebut didasari hasil pengujian dengan Uji Wilcoxon. Penguasaan konsep jati diri bangsa dan nasional pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa nilai Z sebesar -4,567 dan nilai asymp sig. (2 tailed) 0.001 yang artinya lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) maka dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap penguasaan konsep jati diri bangsa dan nasional. Besaran pengaruh yang didapat dari penelitian yang dilakukan adalah large (tinggi) mengacu pada interpretasi effect size dengan rumus Cohen's.

## Referensi

- Adiningsih, W., Kusumaningsih, W., & Kartinah. (2023). Analisis Gaya Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 6. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2).
- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gara Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913–1922.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Darmawan, I. P. A. (2016). *Pandangan dan Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. <https://www.researchgate.net/publication/320322205>
- Herdianto, Y., Beji, N., Junrejo, K., & Batu, K. (2023). *Pengembangan Pembelajaran Diferensiasi Untuk Students Well-Being Pada Siswa Kelas IV SDN Beji 02 Kecamatan Junrejo Kota Batu*. 2(1). <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Makmun, S., Ismail, M., Alqadri, B., & Herianto, E. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Berbantuan Media Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Pelajaran PPKn di MTsN 4 Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2137–2145. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1678>
- Pranoto, S. W. (2017). *Ki Hajar Dewantara, pemikiran dan perjuangannya* (D. Marihandono, Ed.). Museum Kebangkitan Nasional.
- Salam, R. (2017). Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Harmony*, 2(1).
- Sitorus, P., Marselina Tumanggor, R., Sigiro, M., Notasya Simanullang, E., Septa Ayu Laia, I., Pembelajaran, S., Berdiferensiasi, P., & Belajar, H. (2022). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Manduamas*. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (3rd Edition). Association for Supervision and Curriculum Development.
- Wairata, E. (2021). Penerapan Metode Belajar Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Pokok Nilai-Nilai Pancasila dalam Kerangka Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Negara. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 392–397. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>